

Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Mulyani¹

¹Universitas Bengkulu

Email: mulyani80@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara tiga variabel yaitu tingkat kecerdasan (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kebiasaan belajar matematika (X_3) dengan prestasi belajar matematika siswa (Y). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Ex Post Fakto dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi dan angket. Dari hasil uji hipotesis pertama disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu, dengan besarnya sumbangan 25.401%. Dari hasil uji hipotesis kedua disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu, dengan besarnya sumbangan 78.4073%. Dari hasil uji hipotesis ketiga disimpulkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu, dengan besarnya sumbangan 64.464%. Dari hasil uji hipotesis keempat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu. Makin tinggi tingkat kecerdasan (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan makin baik kebiasaan belajar matematika siswa (X_3) maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai siswa tersebut (Y). Besarnya kontribusi tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama adalah 81.2794% terhadap prestasi belajar matematika.

Kata Kunci: Minat Belajar, *Guided Discovery*, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya (Ahmadi dan Supriyono, 2004: 138). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan siswa dan faktor non intelektual yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa. Faktor intelektual (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah. Namun demikian, faktor kecerdasan bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi yang akan dicapai siswa. Faktor non intelektual diantaranya adalah motivasi dan kebiasaan. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar guna mencapai prestasi yang diharapkan. Ini dikarenakan motivasi merupakan pendorong dan penggerak individu yang dapat menimbulkan dan memberikan arah bagi individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuannya. Standar nilai baik nilai ketuntasan belajar maupun kelulusan yang ditetapkan secara nasional yang harus dicapai oleh siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi. Serta membuat siswa tertuntut untuk mengubah kebiasaan belajarnya ke

arah yang lebih baik. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi matematika, motivasi siswa kelas X pada tahun ajaran 2005/2006 yang sekarang menjadi kelas XI pada tahun ajaran 2006/2007 dalam belajar matematika secara umum relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal pengerjaan tugas, jika tidak ada konsekuensi tugas harus dikumpul maka hanya sebagian kecil saja siswa yang mengerjakan tugas tersebut. Keadaan tersebut menjadi kebiasaan yang kurang baik pada diri siswa dalam belajar. Pada kegiatan proses belajar mengajar motivasi siswa cenderung meningkat apabila mereka diminta mengerjakan tugas yang mereka bisa, namun akan terjadi hal sebaliknya bila tugas yang diberikan terasa sulit. Adapun respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergantung dengan metode yang digunakan oleh guru.

Sementara itu, hasil ujian blok bersama menunjukkan tentang ketuntasan belajar matematika siswa yaitu 70% tuntas dan 30% belum tuntas, sedangkan kriteria keberhasilan adalah 85 % siswa tuntas dalam belajar. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang 'Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI IPA A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Ex Post Fakto* dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif. Penelitian dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang melalui data-data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini diarahkan untuk menguji hubungan antara tiga variabel yaitu tingkat kecerdasan (X_1), motivasi berprestasi (X_2), kebiasaan belajar matematika (X_3) dengan prestasi belajar matematika siswa (Y).

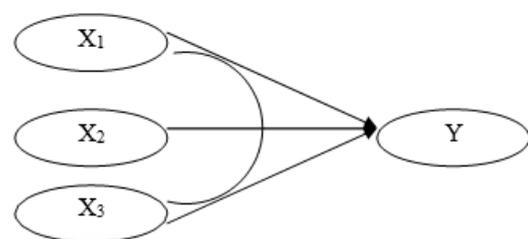
Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu. Karena jumlah anggota populasi kurang dari 100 maka sampel adalah seluruh anggota populasi

(Arikunto, 1999: 120). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA A.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yakni tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika. Adapun variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Secara skematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Keterkaitan Variabel penelitian

Keterangan:

X_1 = Tingkat Kecerdasan

X_2 = Tingkat prestasi

X_3 = Kebiasaan belajar matematika

Y = Prestasi belajar matematika siswa

Sesuai dengan tujuan penelitian maka selanjutnya akan dianalisis keterkaitan antara X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , X_3 dengan Y , dan X_1 , X_2 , X_3 dengan Y .

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 1999: 151). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang digunakan adalah dokumentasi dan angket.

Dokumentasi

Dokumentasi berupa data tentang

tingkat kecerdasan siswa dan data nilai ujian blok I dan II matematika siswa kelas XI IPA A.

Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Arikunto, 1999: 140). Angket ini disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas untuk mengungkapkan pendapatnya dalam memilih jawaban, sehingga data akan terkumpul sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Angket disusun dengan langkah-langkah yang disarankan oleh Sudjana (1989:71):

1. Pembuatan kisi-kisi berdasarkan variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi yang akan dibuat serta melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing.
3. Menggunakan kata-kata yang mudah diteliti oleh semua responden.
4. Pertanyaan dikemukakan dengan urutan yang baik sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditentukan.

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, angket harus diuji kevaliditasnya dan kereliabilitasnya terlebih dahulu sebelum digunakan.

Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid bila ia mempunyai validitas tinggi, sebaliknya ia akan dikatakan kurang valid jika validitasnya rendah.

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan uji validitas angket adalah Rumus Korelasi *product moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 \}}}$$

(Arikunto, 2002: 72)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = skor perolehan butir tes tertentu

Y = skor total

N = jumlah siswa

Angket dikatakan valid jika r tabel $\geq r$ hitung dengan taraf signifikansi 5% (Arikunto, 2002).

Realibilitas

Suatu instrumen harus reliabel artinya cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 1999: 193)

Keterangan : r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

K = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika $r_{11} > 0,7$ (Arikunto, 2002).

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul di dalam penelitian merupakan data yang harus diolah secara teliti, cermat dan sistematis. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Langkah-langkah yang akan ditempuh didalam analisa data adalah sebagai berikut:

1. Seleksi data

Pada langkah ini dilakukan pemeriksaan atau pengecekan seluruh data yang terkumpul, dengan maksud apakah data sudah lengkap dan memenuhi syarat untuk diolah atau belum sesuai dengan yang dikehendaki.

2. Tabulasi data

Tabulasi data bertujuan untuk menyusun data yang sudah diseleksi dalam bentuk tabel.

3. Membuat kategori data

Data tingkat kecerdasan siswa diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi IQ menurut Harriman. Data-data motivasi berprestasi siswa dan data prestasi dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah dengan acuan kurva normal dari

masing-masing data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika serta satu variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika.

Hasil Uji Coba Angket Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kota Bengkulu Berdasarkan hasil uji coba angket dan perhitungan validitas serta reliabilitas item pernyataan angket diperoleh 37 item yang valid dan dapat digunakan serta 9 item yang tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Validitas

Suatu butir soal atau item pernyataan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara variabel XY (r_{xy}) lebih besar dari pada korelasi *product moment* pada tabel dengan $n = 41$ pada taraf kesalahan 5%.

$$r_{xy} > r_{\text{tabel}}, r_{xy} > 0.308$$

Dari hasil perhitungan didapat beberapa item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 13, 15, 23, 31, dan 39.

Hasil perhitungan validitas menunjukkan bahwa terdapat satu indikator yaitu kesehatan pada sub variabel kebutuhan fisiologis dalam kisi-kisi angket yang telah dibuat tidak terwakili oleh item-item pernyataan dalam angket uji coba yaitu item nomor 1 dan 2. Karena indikator tersebut tidak terwakili, maka item-item tersebut direvisi menjadi 3 item kemudian diujikan lagi pada 11 responden. Dari hasil pengujian tersebut diperoleh ketiga item

pengganti valid dan dapat digunakan, dengan validitas masing-masing 0.892, 0.944, 0.64.

Sedangkan item nomor 4, 5, 13, 15, 23, 31, dan 39 tidak digunakan.

Reliabilitas

Angket dinyatakan reliabel jika $r_{11 \text{ hitung}} \geq 0.700$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{11 \text{ hitung}} = 0.8966$. Ini menunjukkan bahwa angket uji coba motivasi berprestasi tergolong sangat reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Untuk item pengganti dari item nomor 1 dan 2 memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu 0.633.

Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu”.

Persamaan regresi linier Y (prestasi belajar matematika) atas X_1 (tingkat kecerdasan siswa) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah : $Y = 9.42171 + 0.61684 X_1$. Persamaan regresi Y atas X_1 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0.61684 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara X_1 dengan Y. Kemudian dilakukan perhitungan keberartian regresi linier sederhana menggunakan tabel ANAVA dengan tarafkesalahan 1%.

Tabel 1. Tabel ANAVA untuk uji keberartian regresi linier sederhana Y atas X_1

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F hitung	F tabel
Total	40	270884	270884		
Koef. (a)	1	260984	260984		
Reg.(bla)	1	2514.61	2514.61	12.9393	7.35
Sisa	38	7384.87	194.339	Fhit>Ftabel, signifikan	

Dari tabel dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada taraf kesalahan 1%, jadi regresi Y atas X_1 ini signifikan atau berarti.

Berdasarkan hasil perhitungan, besarnya koefisien korelasi adalah diperoleh $r_{x_1y} = 0.504$. Kemudian dilakukan uji keberartian korelasi dengan uji-t.

Hipotesis : $H_{0T} = \rho = 0$ (koefisien korelasi tidak berarti)

$H_{1T} = \rho \neq 0$ (koefisien korelasi berarti)

Kriteria : tolak H_{0T} jika $|t_{\text{hitung}}| > |t_{\text{tabel}}|$, pada taraf kesalahan 1%.

Tabel 2. Hasil perhitungan analisis korelasi Y atas X_1 .

Variabel	N	r_{x_1y}	$r^2_{x_1y}$	dk	t_{hitung}	t_{tabel}
Angka	40	0.504	0.25401	38	3.59712	2.42

Kesimpulan yang didapat adalah H_{0T} ditolak. Dengan demikian H_a diterima yaitu koefisien korelasi berarti. Oleh karena itu koefisien korelasi sah untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan selanjutnya. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.25401, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 terhadap Y adalah sebesar 25.4014%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 25.4014% dapat dijelaskan oleh variabel X_1 melalui persamaan regresi $Y = 9.42171 + 0.61684 X_1$.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu dapat diterima.

Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi "Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu".

Persamaan regresi linier Y (prestasi belajar matematika) atas X_2 (motivasi berprestasi) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah : $Y = -20.973 + 0.76618 X_2$. Persamaan regresi Y atas X_2 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0.76618 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara X_2 dengan Y. Perhitungan keberartian regresi linier sederhana menggunakan tabel ANAVA dengan taraf kesalahan 1% menunjukkan bahwa regresi linier sederhana Y atas X_2 berarti karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel ANAVA di bawah ini.

Tabel 3. Tabel ANAVA untuk uji keberartian regresi linier sederhana Y atas X_2

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F hitung	F tabel
Total	40	270884	270884		
Koef. (a)	1	260984	260984		
Reg.(bla)	1	7761.91	7761.91	137.985	7.35

Sisa	38	2137.56	56.2517	$F_{hit} > F_{tabel}$, signifikan
------	----	---------	---------	------------------------------------

Besarnya koefisien korelasi (r_{x_2y}) yang diperoleh adalah $r_{x_2y} = 0.88548$. Kemudian dilakukan uji keberartian korelasi dengan uji-t.

Hipotesis : $H_{0M} = \rho = 0$ (koefisien korelasi tidak berarti)

$H_{1M} = \rho \neq 0$ (koefisien korelasi berarti)

Kriteria : tolak H_{0M} jika $|t_{hitung}| > |t_{tabel}|$, pada taraf kesalahan 1%.

Tabel 4. Hasil perhitungan analisis korelasi Y atas X_2 .

Variabel	N	r_{x_2y}	$R^2_{x_2y}$	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}
Angka	40	0.88548	0.78407	38	11.7467	2.42

Kesimpulan yang didapat adalah H_{0M} ditolak. Dengan demikian H_a diterima yaitu koefisien korelasi berarti. Oleh karena itu koefisien korelasi sah untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan selanjutnya. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.78407, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_2 terhadap Y adalah sebesar 78.4073%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 78.4073% dapat dijelaskan oleh variabel X_2 melalui persamaan regresi $Y = -20.973 + 0.76618 X_2$.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu dapat diterima.

Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi "Terdapat

hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu”.

Persamaan regresi linier Y (prestasi belajar matematika) atas X_3 (kebiasaan belajar matematika) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah : $Y = -12.865 + 0.68916 X_3$. Persamaan regresi Y atas X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_3 akan mengakibatkan 0.68916 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara X_3 dengan Y. Perhitungan keberartian regresi linier sederhana menggunakan tabel ANAVA dengan taraf kesalahan 1% menunjukkan bahwa regresi linier sederhana Y atas X_3 berarti. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel ANAVA di bawah ini.

Tabel 5. Tabel ANAVA untuk uji keberartian regresi linier sederhana Y atas X_3

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F hitung	F tabel
Total	40	270884	270884		
Koef. (a)	1	260984	260984	68.933	7.35
Reg.(bl a)	1	6381.58	6381.58	2	
Sisa	38	3517.92	92.5762		

Fhit > Ftabel, signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh

koefisien korelasi antara X_3 dan Y yaitu $r_{x_3y} = 0.80289$. Kemudian dilakukan uji keberartian korelasi dengan uji-t.

Hipotesis : $H_0: \rho = 0$ (koefisien korelasi tidak berarti)

$H_{1K} = \rho \neq 0$ (koefisien korelasi berarti)

Kriteria : tolak H_0 jika $|r_{hitung}| > |r_{tabel}|$, pada taraf kesalahan 1%.

Tabel 6. Hasil perhitungan analisis korelasi Y atas X_3 .

Variabel	N	r_{x_3y}	$R^2_{x_3y}$	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}
Angka	40	0.80289	0.64464	38	8.3026	2.42

Kesimpulan yang didapat adalah H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima yaitu koefisien korelasi berarti. Oleh karena itu koefisien korelasi sah untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan selanjutnya. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.64464, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_3 terhadap Y adalah sebesar 64.464%. Dengan kata lain variasi dalam variabel Y sekitar 64.464% dapat dijelaskan oleh variabel X_2 melalui persamaan regresi $Y = -12.865 + 0.68916 X_3$.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu dapat diterima.

Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi,

kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu”.

Persamaan regresi linier \hat{Y} (prestasi belajar matematika) atas X_1 , X_2 , X_3 (tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar matematika) yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah :

$$\hat{Y} = -38.083 + 0.16452 X_1 + 0.52978 X_2 + 0.2169 X_3.$$

Persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , X_3 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit X_1 akan mengakibatkan 0.16452 unit kenaikan Y, kenaikan satu unit X_2 akan mengakibatkan 0.52978 unit kenaikan Y, kenaikan satu unit X_3 akan mengakibatkan 0.2169 unit kenaikan Y. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y. Perhitungan keberartian regresi linier berganda menggunakan tabel ANAVA dengan taraf kesalahan 1% menunjukkan bahwa regresi linier sederhana Y atas X_1 , X_2 , dan X_3 berarti. Hasil perhitungannya disajikan pada tabel ANAVA di bawah ini :

Tabel 7. Tabel ANAVA untuk uji keberartian regresi linier berganda Y atas X_1 , X_2 , dan X_3

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F hitung	F tabel
Regresi	3	8046.24	2682.08	52.1006	4.38
Sisa	36	1853.24	51.4789	F hitung > F tabel, signifikan	
BTotal	39	9899.47			

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $r_{y123} = 0.90155$. Adapun besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.81279, ini berarti pengaruh atau kontribusi X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 81.279%.

Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMA Negeri 6 kota Bengkulu dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh bahwa secara umum siswa memiliki kecerdasan pada tingkat rata-rata. Kecenderungan motivasi berprestasi yang sedang dan kebiasaan belajar yang cukup baik.

Kecerdasan Siswa

Setelah dilakukan analisa data, diketahui bahwa siswa kelas XI IPA ASMAN 6 kota Bengkulu memiliki 4 kelompok tingkat kecerdasan (IQ) yaitu kelompok *very superior* (cerdas sekali), *superior* (cerdas), *bright normal* (di atas rata-rata), dan *average* (rata-rata). Untuk kelompok cerdas sekali berjumlah 8 orang siswa (20%), kelompok cerdas berjumlah 9 orang siswa (22.5%), kelompok di atas rata-rata berjumlah 6 orang siswa (15%), dan kelompok rata-rata berjumlah 17 orang siswa (42.5%). Secara umum tingkat kecerdasan siswa berada pada kelompok rata-rata.

Adapun skor rata-rata kecerdasan yang diperoleh dari analisa data adalah sebesar 115.675 yang berarti termasuk dalam kategori *bright normal* (di atas rata-rata). Dengan tingkat kecerdasan ini, dimungkinkan siswa akan memiliki prestasi belajar matematika yang baik. Dari data yang ada, prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPA A kota Bengkulu berdasarkan rata-ratanilai ujian blok I dan II memiliki rata-rata yang tergolong tinggi yaitu 80.775. Hal ini sejalan dengan pedoman analisis test yang ditetapkan oleh Nurkancaradan kawan-kawan (1985 dalam Marsudi 2004: lampiran 28) yaitu untuk IQ 115 maka prestasi yang diharapkan adalah sebesar 78.00 dan untuk IQ 116 maka prestasi yang diharapkan adalah sebesar 79.10.

Pada penelitian ini ditemukan skor rata-rata IQ siswa adalah 115.675 dan siswa berhasil mencapai prestasi hingga 80.775, ini berarti siswa sudah dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena selain IQ, tingginya prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya dan faktor eksternal pada diri siswa. Siswa yang memiliki IQ memadai dan faktor lain yang mendukung dengan baik maka siswa tersebut akan dapat memaksimalkan prestasinya.

Motivasi Berprestasi Siswa

Dari hasil analisa data maka diketahui bahwa siswa kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu memiliki skor rata-rata motivasi berprestasi siswa sebesar 132.8. Secara umum motivasi berprestasi siswa berada

pada kategori sedang yaitu besarnya skor angket motivasi berprestasi antara 151,213 dan 114,387 berjumlah 28 siswa (70%). Hanya 2 siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu besarnya skor angket motivasi berprestasi lebih dari atau sama dengan 151,213 (5%). Sedangkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yaitu besarnya skor angket motivasi berprestasi kurang dari atau sama dengan 114,387 berjumlah 10 orang (25%).

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang penting untuk menunjang pencapaian prestasi siswa. Motivasi berprestasi yang baik akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai prestasi yang baik pula. Rata-rata prestasi belajar matematika kelas XI IPA A kota Bengkulu yang diperoleh yaitu 80.775. Hal ini berarti dengan tingkat motivasi berprestasi yang sedang siswa dapat memaksimalkan belajarnya untuk mencapai prestasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman (1990 dalam Marsudi, 2004: 41) yaitu hasil belajar akan menjadi optimal jika memiliki motivasi, semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin baik prestasi yang akan dicapai.

Analisa data juga menunjukkan tingkat motivasi siswa berdasarkan pemenuhan kebutuhan siswa menurut Maslow yaitu 74.53% dari siswa termotivasi karena menuntut pemenuhan kebutuhan fisiologis. 78.89% siswa termotivasi karena menuntut kebutuhan fisiologis dan rasa

aman. 81.67% siswa termotivasi karena menuntut pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, dan kebutuhan bersosial. 82.63% siswa termotivasi karena menuntut pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, dan kebutuhan akan harga diri. Dan 83% dari siswa termotivasi karena menuntut pemenuhan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Menurut Maslow (Anonim, 2006) kebutuhan yang paling tinggi adalah kebutuhan mengaktualisasikan diri dan sebelum mencapai pemenuhan kebutuhan ini maka haruslah dipenuhi terlebih dahulu empat tingkat kebutuhan sebelumnya. Dari uraian di atas 83% dari siswa termotivasi untuk memenuhi kebutuhan aktualisasik diri, sedangkan siswa yang termotivasi karena menuntut pemenuhan kebutuhan fisiologis ada 74.53% siswa. Ini menunjukkan bahwa sekitar 8.47% siswa termotivasi untuk mengaktualisasikan diri meskipun kebutuhan fisiologisnya belum terpenuhi secara maksimal.

Kebiasaan Belajar Matematika Siswa

Setelah melakukan analisa data, terungkap bahwa kebiasaan belajar matematika siswa kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu berada pada tiga kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar matematika baik yaitu skor angket lebih dari atau sama dengan 154,436 ada 4 siswa (10%). Siswa yang memiliki kebiasaan belajar matematika cukup baik yaitu skor angket antara 154,436 dan

117,313 ada 29 siswa (72.5%). Dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar matematika kurang baik yaitu skor angket kurang dari atau sama dengan 117,313 ada 7 siswa (17.5%). Terlihat bahwa secara umum siswa memiliki kebiasaan belajar yang cukup baik.

Kebiasaan belajar adalah salah satu dari faktor internal yang mendukung pencapaian prestasi siswa. Kebiasaan belajar yang baik cenderung akan membawa seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang baik pula. Berdasarkan analisa data (lampiran 14), terdapat 22 siswa (55%) telah mampu mencapai prestasi belajar matematika lebih dari atau sama dengan rata-rata prestasi siswa yaitu 80.775.

Kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri siswa akan mempengaruhi belajarnya. Siswa yang kebiasaan belajarnya kurang baik akan mengalami kesulitan untuk mencoba cara belajar yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (1995: 84) bahwa kebiasaan akan mempengaruhi proses belajar, seperti membuat jadwal belajarnya sendiri, membaca dan membuat catatan, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi dan korelasi sederhana antara tingkat kecerdasan (X_1) dengan prestasi belajar (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 9.42171 + 0.61684 X_1$. Selanjutnya

dilakukan uji keberartian regresi dan linieritas. Untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 12.9393 > F_{tabel} = 7.35$ pada taraf kesalahan 0.01 dan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 0.61684 < F_{tabel} = 3.00$ pada taraf kesalahan sebesar 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif atau searah antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar matematika, dimana setiap kenaikan satu unit X_1 mengakibatkan 0.61684 unit kenaikan Y . Jadi makin tinggi tingkat kecerdasan siswa maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

Kuatnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa dengan prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $r_{x_1y} = 0.504$. Kemudian uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 3.59712 > t_{tabel} = 2.42$ dengan taraf kesalahan 0.01 maka koefisien korelasi Y atas X_1 berarti.

Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $r^2_{x_1y} = 0.25401$. Hal ini berarti besarnya pengaruh tingkat kecerdasan terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 25.401%. Dengan kata lain tingkat kecerdasan memberikan kontribusi sebesar 25.401% pada prestasi belajar matematika siswa. Ini sejalan dengan temuan Yuniarti (1988 dalam Azwar, 2004: 168) bahwa korelasi intelegensi dengan prestasi belajar yang signifikan sebesar $r = 0.4896$ ($R^2 = 0.239$).

Temuan ini juga didukung oleh kesimpulan Budimarwanto (1991 dalam Azwar, 2004: 168) yang menemukan koefisien sebesar $r = 0.371$ ($R^2 = 0.137$) pada sampel 200 orang siswa kelas II SMA.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu diterima.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi dan korelasi sederhana antara motivasi berprestasi (X_2) dengan prestasi belajar (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = -20.973 + 0.76618 X_2$. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi dan linieritas. Untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 137.985 > F_{tabel} = 7.35$ pada taraf kesalahan 0.01 dan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 0.76618 < F_{tabel} = 3.29$ pada taraf kesalahan sebesar 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif atau searah antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar matematika, dimana setiap kenaikan satu unit X_2 mengakibatkan 0.76618 unit kenaikan Y . Kuatnya hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $r_{x_2y} = 0.88548$. Kemudian uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 11.7467$

$> t_{tabel} = 2.42$ dengan taraf kesalahan 0.01 maka koefisien korelasi Y atas X_2 berarti. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $r^2_{x_2y} = 0.78407$. Hal ini berarti besarnya pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 78.4073%. Dengan kata lain motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 78.4073% pada prestasi belajar matematika siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa makin tinggi motivasi berprestasi siswa maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Riva'i (2000: 3) dalam hasil penelitiannya bahwa dalam mencapai keberhasilan belajar, siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi tinggi maka upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya akan tinggi.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu diterima.

Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi dan korelasi sederhana antara kebiasaan belajar matematika (X_3) dengan prestasi belajar (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = -12.865 + 0.68916 X_3$. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi dan linieritas. Untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 68.9332 > F_{tabel} =$

7.35 pada taraf kesalahan 0.01 dan untuk uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 3.11 < F_{tabel} = 3.16$ pada taraf kesalahan sebesar 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif atau searah antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika, dimana setiap kenaikan satu unit X_3 mengakibatkan 0.68916 unit kenaikan Y. Jadi makin baik kebiasaan belajar matematika siswa maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

Kuatnya hubungan antara kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $r_{x_3y} = 0.80289$. Kemudian uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 8.3026 > t_{tabel} = 2.42$ dengan taraf kesalahan 0.01 maka koefisien korelasi Y atas X_3 berarti.

Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $r^2_{x_3y} = 0.64464$. Hal ini berarti besarnya pengaruh kebiasaan belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa adalah sebesar 64.464%. Dengan kata lain kebiasaan belajar matematika memberikan kontribusi sebesar 64.4642% pada prestasi belajar matematika siswa.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota

Bengkulu diterima.

Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, dan Kebiasaan Belajar Matematika dengan Prestasi belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisa data dan perhitungan regresi dan korelasi linier berganda antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, kebiasaan belajar matematika (X_1 , X_2 , dan X_3) dengan prestasi belajar (Y) diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -38.083 + 0.16452 X_1 + 0.52978 X_2 + 0.2169 X_3$. Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linier berganda. Untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 52.1006 > F_{tabel} = 4.38$ pada taraf kesalahan 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dan positif antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Jadi makin tinggi skor tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika siswa maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa.

Kuatnya hubungan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan yaitu $r_{y123} = 0.90155$. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah $R^2 = 0.81279$. Hal ini berarti besarnya pengaruh atau kontribusi X_1

(tingkat kecerdasan), X_2 (motivasi berprestasi), dan X_3 (kebiasaan belajar matematika) secara bersama-sama terhadap Y (prestasi belajar matematika siswa) adalah sebesar 81.279%. Dengan kata lain tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 81.279% pada prestasi belajar matematika siswa.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika siswa dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil uji hipotesis pertama disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu, dengan besarnya sumbangan 25.401%. Dari hasil uji hipotesis kedua disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu, dengan besarnya sumbangan 78.4073%. Dari hasil uji hipotesis ketiga disimpulkan bahwa:

terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu, dengan besarnya sumbangan 64.464%. Dari hasil uji hipotesis keempat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa semester 1 kelas XI IPA A SMAN 6 kota Bengkulu. Makin tinggi tingkat kecerdasan (X1), motivasi berprestasi (X2), dan makin baik kebiasaan belajar matematika siswa (X3) maka makin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai siswa tersebut (Y), dengan kenaikan masing-masing sebesar 0.1645 unit, 0.52978 unit, dan 0.2169 unit atau dapat dijelaskan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -38.083 + 0.1645 X1 + 0.52978 X2 + 0.2169 X3$. Besarnya kontribusi tingkat kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kebiasaan belajar matematika secara bersama-sama adalah 81.2794% terhadap prestasi belajar matematika. Rata – rata tingkat kecerdasan siswa berada pada kategori di atas rata-rata, motivasi berprestasi yang tinggi, kebiasaan belajar yang baik, sehingga prestasi belajar tergolong tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Aini, Mardiatul. 2001. Hubungan Antara Sikap dan Kebiasaan Belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas II di Sltip N 3 Arga Makmur. Skripsi FKIP. UNIB.

Anonim. 2006. Teori Maslow. <http://tuanmat.tripod.com/teorimaslow.html>

Anonim. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara.

Arikunto, S. 1999. Prosedur Penelitian. Yogyakarta: Rineka Cipta.

.2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Asih, Nur. 2002. Pengaruh Tingkat kecemasan dan motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. Skripsi FKIP UNIB.

Azwar, Saifuddin. 2004. Pengantar Psikologi Intelligensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Mata pelajaran matematika. Jakarta.

Dimiyati, Mudjiono. 1989. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1994. Strategi Belajar Mengajar.

- Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati. 2003. *Hubungan Minat dan Keiasaan Belajar Matematika Siswa*. Skripsi FKIP UNIB.
- Hamalik, O. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Marlia. 2005. *Analisis Kebiasaan Belajar Matematika Siswa*. Skripsi FKIP UNIB.
- Marsudi, Mut. 2005. *Hubungan Antara Kecerdasan, Kepribadian, dan Bakat Fisika terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas I SMAN 4 Kota Bengkulu*. Skripsi FKIP UNIB.
- Mudzakir, Achmad dan Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prayitno dan Erman Anti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud.
- Riva'i, Veithzal. H. 2000. *Hasil Belajar Matematika Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Tangerang: Laporan penelitian FE Universitas Jayabaya.
- Sardiman. 1987. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. R. 2000. *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Depdiknas: Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1994. *Dasar-dasar Penelitian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sujanto, Agus. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara Suryabrata,
- Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sutinah, Tin. 2002. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil belajar Mahasiswa Program Studi pendidikan Fisika FKIP UNIB*. Skripsi FKIP UNIB.
- Syaekkhoni. 2005. *Hubungan Minat dan strategi belajar Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SMP N 11 Kota Bengkulu Tahun pelajaran 2005 – 2006*. Skripsi FKIP UNIB.
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.